

LITERASI KESEHATAN: PELUANG PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR DALAM MITIGASI COVID-19

Zakaria
Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani
zakaria@stai-binamadani.ac.id

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk menginvestigasi tentang peluang pembelajaran literasi kesehatan di sekolah dasar sebagai upaya mitigasi Covid-19. Penyebaran Covid-19 nampaknya belum menunjukkan indikasi berakhir. Dunia pendidikan sebagai sektor yang paling terdampak pandemi ini mengalami beberapa masalah, salah satunya pemahaman siswa terhadap informasi-informasi terkait kesehatan dan cara penanggulangan bahaya yang disebabkan oleh virus tersebut. Pembelajaran dari rumah (daring) maupun tatap muka memberi peluang bagi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman literasi kesehatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Peneliti mengumpulkan informasi-informasi literasi kesehatan melalui jurnal ilmiah terakreditasi dan bereputasi, peraturan-peraturan, serta buku teks. Sumber data tersebut dianalisis secara kritis untuk mendapatkan informasi komprehensif mengenai peluang pembelajaran literasi kesehatan dalam mitigasi Covid -19 pada peserta didik sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi kesehatan perlu dilakukan dan ditingkatkan dalam pembelajaran baik daring maupun tatap muka dalam mengurangi bahaya Covid-19. Model pembelajaran yang dapat diterapkan dengan mengadopsi serta mensistesis gerakan literasi sekolah yang digalakkan pemerintah melalui tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran dalam konteks literasi kesehatan.

Kata Kunci: Literasi Kesehatan, Sekolah Dasar, Mitigasi Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi dua tahun terakhir ini dialami oleh berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Pada akhir maret 2020 pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19). Salah satu isi kebijakan tersebut yaitu belajar dari rumah. Dalam poin ini dijelaskan bahwa pembelajaran dari rumah dengan menggunakan jaringan (daring) atau pembelajaran jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik tanpa terbebani oleh tuntutan ketuntasan capaian kurikulum termasuk kenaikan kelas dan kelulusan.

Pembelajaran dari rumah diperlukan dukungan yang cukup baik jaringan internet, sumber belajar, motivasi guru serta dukungan orang tua.

Akhir tahun 2021 kebijakan dalam dunia pendidikan kembali dikeluarkan yaitu tentang pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yang tertuang dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri mengenai penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yang diterbitkan pada 21 Desember 2021. Dalam surat keputusan tersebut pemerintah berupaya memulihkan kembali pembelajaran dengan membuka kembali sekolah secara tatap muka secara terbatas pada semester genap tahun ajaran 2022. Namun ada persyaratan yang harus dilakukan untuk menggelar PTM secara penuh yaitu tenaga pendidikan harus sudah tervaksin dan satuan pendidikan berada di wilayah PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) level 1 dan 2.

Baik masa pandemi ataupun era kenormalan baru, Covid-19 belum menunjukkan berakhir. Informasi terkini terkait peta persebaran kasus Covid-19 di Indonesia menunjukkan 4,27 juta total kasus dengan meninggal dunia 144 ribu, sementara di dunia 305 juta total kasus dengan jumlah meninggal dunia 5,48 juta.¹ Data ini menunjukkan bahwa kita belum tahu pasti kapan Covid-19 akan berakhir, tetapi kita berkewajiban menghindari bahkan mencegah penyebaran virus tersebut. Salah satu upaya untuk bisa terhindar dari Covid-19 yaitu dengan menanamkan literasi kesehatan. Penanaman literasi kesehatan dilakukan sejak usia sekolah yaitu dengan mencantumkan informasi-informasi kesehatan dalam aktivitas belajar mengajar.

Merujuk pada beberapa penelitian terkait kemampuan literasi kesehatan peserta didik sekolah dasar, ternyata masih menunjukkan hal yang belum memuaskan. Septriyani dan Kailani² mengungkap masih banyak ditemui anak-anak usia dini yang tidak mengenal literasi kesehatan. Ini dikarenakan minimnya penyampaian materi melalui literasi kesehatan kepada mereka, baik dari orang tua maupun lingkungannya. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Adinugraha, dkk.³ menjelaskan bahwa anak-anak tidak menyadari dampak dan bahaya masalah kesehatan yang mereka alami dalam mengonsumsi makanan cenderung asin, gurih dan manis dalam jangka panjang. Hal ini diperparah dengan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan mereka lebih malas bergerak dan lebih sering membeli dan memesan makanan online.

Dari berbagai hasil studi diatas menunjukkan bahwa kemampuan literasi kesehatan peserta didik sekolah dasar masih berada pada kategori

¹ "Peta Sebaran Kasus Covid-19," accessed January 9, 2022, dalam <https://covid19.go.id/peta-sebaran>.

² Endah Septriyani and Ahmad Kailani, "Building Health Literacy Among Elementary School Students : Promoting Clean and Healthy Living During Pandemic Covid-19" 2021, h. 49-55.

³ DNA Balbisi, *et al.*, "Assistance of Early Childhood Behavior for Clean and Healthy Living at Donomerto Elementary School, Batang Regency," *Journal of Nursing and Health Sciences* 1, No. 1 2021, h. 1118-2798, dalam <http://mbunivpress.or.id/journal/index.php/jnhs/article/view/48>.

rendah, disebabkan oleh kurangnya pemberian pemahaman literasi kesehatan bagi mereka. Untuk itu perlu ditanamkan pengetahuan, informasi serta pemahaman bagi peserta didik dalam pembelajaran baik pada masa belajar dari rumah (daring) maupun pembelajaran tatap muka. Penerapan literasi kesehatan dapat dilakukan melalui tahapan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Peserta didik diharapkan mampu melek literasi kesehatan dan mendapat akses informasi tentang kesehatan guna mengurangi dan mencegah penularan Covid-19 dalam konteks pembelajaran. Oleh karena itu, tulisan ini mengkaji tentang literasi kesehatan dalam upaya mitigasi Covid-19 dalam pembelajara di sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Konsep Dasar Literasi

Dahulu literasi diartikan sebagai melek baca tulis. Orang yang sudah pada tahap mampu baca tulis disebut *literate*, sebaliknya bagi mereka yang buta huruf lebih dikenal dengan *illiterate*. Istilah literasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *litteratus* yang memiliki makna orang yang belajar. Secara umum literasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berhitung serta memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Literasi juga merupakan elemen penting dalam dunia pendidikan terutama dalam menghadapi revolusi industri.⁴ Hal ini mengindikasikan bahwa literasi erat kaitannya dengan kemampuan berbahasa. Sebab kemampuan literasi individu berakibat pada kompetensi akademik, intelektual serta sosial budaya. Maka kemampuan literasi menjadi tolak ukur peradaban manusia.

Berbagai pendapat menjelaskan definisi literasi sebagai keaksaraan,⁵ seperangkat kemampuan kognitif dan praktik,⁶ kemampuan membaca, menulis, berbicara dan mendengar dalam sudut pandang tugas dan kegiatan sekolah,⁷ keterampilan membaca menuju pemahaman informasi analitik, kritis dan reflektif,⁸ refleksi hasil membaca ke dalam bentuk tulisan,⁹ wahana

⁴ Rahman, *et al.*, "Learning from Home (Revitalization of Masatua to Improve Students' Literacy in Elementary School)," *4th International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2020)* 504, no. Icollite 2020, h. 605–609, dalam <https://www.atlantispress.com/proceedings/icollite-20/125949346>.

⁵ Richard Kern, *Literacy and Language Teaching*, Oxford: Oxford University Press, 2000, h. 23.

⁶ Hilary Janks, *Literacy and Power*, Routledge, 2009, h. 74.

⁷ Gail E. Tompkins, *Literacy for the 21st Century: A Balanced Approach*, ed. 7th Edition, Pearson Australia, 2010, h. 64.

⁸ Ika Fadilah Ratna Sari, "Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Tentang Penumbuhan Budi Pekerti," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 10 No. 1 2018, h. 90–99, dalam <https://media.neliti.com/media/publications/284534-konsep-dasar-gerakan-literasi-sekolah-pa-c73ded5b.pdf>.

⁹ Vivi Indriyani, *et al.*, "Literasi Baca Tulis Dan Inovasi Kurikulum Bahasa," *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 5 No. 1 2019, h. 108.

membangun dan memvalidasi pengetahuan.¹⁰ Oleh karena itu, literasi dapat diartikan keterampilan seseorang yang meliputi aspek berbahasa, pengetahuan, mengolah informasi serta menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Seiring perjalan waktu istilah literasi meluas bukan hanya keterampilan membaca dan menulis, tetapi kemampuan bagaimana memahami makna bacaan dan implikasinya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Maka berkembanglah istilah literasi dengan makna dan konteks yang berbeda, diantaranya kemampuan enam literasi dasar yang digalakkan oleh pemerintah melalui Gerakan Literasi Nasional, yaitu; literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya dan kewargaan serta literasi finansial. Dalam konteks terjadinya pandemi Covid-19 saat ini kita mengenal istilah literasi kesehatan.

Konsep Dasar Literasi Kesehatan

Literasi kesehatan (*health literacy*) merupakan istilah yang muncul pertama kali pada tahun 1970 di Amerika Serikat sebagai sebuah kebijakan sosial kemudian berkembang pesat pada tahun 1990.¹¹ literasi kesehatan dipahami sebagai konstruk variabel yang diperoleh dalam proses belajar, dimulai sejak anak usia dini.¹² Kendati konsep literasi sudah dipelajari selama bertahun-tahun sampai saat ini, namun masih ditemukan perbedaan konsep literasi kesehatan dengan target individu. Berikut akan dipaparkan beberapa konsep literasi kesehatan menurut para ahli, diantaranya:

1. Literasi kesehatan ialah kemampuan untuk memahami dan bertindak tentang informasi kesehatan.¹³
2. Elder Care menjelaskan literasi kesehatan adalah kemampuan untuk memperoleh, membaca, memahami, dan menggunakan yang berhubungan dengan informasi kesehatan, menavigasi sistem perawatan kesehatan, dan untuk membuat keputusan yang tepat tentang perawatan medis.¹⁴
3. Dalam mencapai kesepakatan tentang definisi literasi kesehatan maka beberapa teori dipersempit sehingga menjadi pemahaman tentang

¹⁰ PISA, *21st-Century Readers*, *Oecd*, 2021, dalam https://www.oecd-ilibrary.org/education/21st-century-readers_a83d84cb-en.

¹¹ Kristine Sørensen, *et al.*, "Health Literacy and Public Health: A Systematic Review and Integration of Definitions and Models," *BMC Public Health*, Vol. 12 No. 1 2012, h. 80, dalam <http://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/80>.

¹² Christina Zarcadoolas, Andrew Pleasant, and David S Greer, "Understanding Health Literacy: An Expanded Model Understanding Health Literacy: An Expanded Model SUMMARY," No. July 2005, h. 5.

¹³ Alexa T. McCray, "Promoting Health Literacy," *Journal of the American Medical Informatics Association*, Vol. 12 No. 2 2005, h. 152-163.

¹⁴ Elder Care, "A Resource for Interprofessional Providers," *Heart And Lung* 2009, No. June 2010, h. 2-3.

keterampilan dan aplikasi sebuah kebutuhan menjadi melek dalam kaitannya dengan kesehatan seseorang.¹⁵

4. Literasi kesehatan menggambarkan keterampilan pribadi yang memungkinkan individu untuk memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan yang akan berdampak pada kesehatan mereka.¹⁶
5. Literasi kesehatan ialah kemampuan memperoleh, membaca, memahami serta menggunakan informasi untuk membuat keputusan tentang kesehatan yang benar dan tepat mengikuti instruksi perawat dalam menjaga kesehatan.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi kesehatan adalah kemampuan individu memperoleh, membaca, memahami, mendapatkan informasi dan bertindak secara tepat tentang kesehatan yang berdampak pada dirinya.

Penerapan Literasi Kesehatan dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Mitigasi Covid-19

Pengenalan, pembiasaan dan penerapan literasi kesehatan dapat dikembangkan melalui pendidikan. Kemampuan literasi kesehatan bagi peserta didik di sekolah merupakan hasil yang terukur dalam pendidikan kesehatan sebagai salah satu cara menilai keberhasilan pendidikan sekolah.¹⁸ Penerapan literasi kesehatan di sekolah hendaklah dilakukan secara terencana, terstruktur dan berkesinambungan. Peserta didik harus diajarkan informasi-informasi kesehatan dalam aktivitas belajar di sekolah.

Pemerintah sejak tahun 2016 sudah menetapkan kebijakan Gerakan Literasi Nasional. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Seluruh sekolah diwajibkan menerapkan gerakan literasi sekolah, yaitu sebuah kegiatan pembiasaan untuk menumbuhkan kembangkan budaya literasi pada ekosistem pendidikan mulai dari keluarga, sekolah, sampai masyarakat sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup dalam konteks pendidikan sepanjang hayat. Dimensi literasi dalam gerakan tersebut mencakup literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya dan kewargaan serta literasi finansial. Selain itu, pada abad 21 ini kemampuan literasi bukan sekadar

¹⁵ Nancy D. Berkman, Terry C. Davis, and Lauren McCormack, "Health Literacy: What Is It?," *Journal of Health Communication*, Vol. 15 No. SUPPL. 2 2010, h. 9–19.

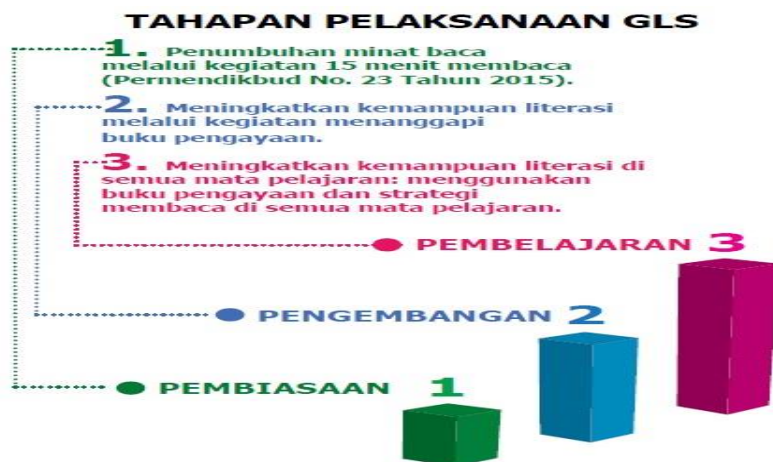
¹⁶ Don Nutbeam, Diane Levin-Zamir, and Gill Rowlands, "Health Literacy in Context," *International Journal of Environmental Research and Public Health*, Vol. 15 No. 12 2018, h. 5–7.

¹⁷ Muhammad Farhan Syah, Riza Astuti Juli Winarno, and Diemel Ghirahel Ahya, "Literasi Kesehatan dalam Penanggulangan Pandemi COVID-19," *Jurnal AKRAB*, Vol. XI No. 1 2020, h. 70–76.

¹⁸ Don Nutbeam, "Defining and Measuring Health Literacy: What Can We Learn from Literacy Studies?," *International Journal of Public Health*, Vol. 54 No. 5 2009, h. 303–305.

membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir melalui sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, digital, visual dan auditori. Oleh karena itu, Clay¹⁹ membagi literasi terdiri dari literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi dan literasi visual. Komponen-komponen tersebut lebih dikenal dengan literasi informasi.

Literasi informasi terkait kesehatan bagi peserta didik yaitu bagaimana mereka mendapatkan informasi tentang kesehatan dan memahaminya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, literasi kesehatan memiliki peran penting serta strategis dalam pembangunan individu dan masyarakat. Oktrina²⁰ menyatakan bahwa masyarakat yang memiliki kemampuan literasi kesehatan rendah maka derajat kesehatannya rendah pula. Literasi kesehatan menggerakkan masyarakat agar lebih sadar dan menghargai kesehatannya. Pengenalan literasi kepada peserta didik dapat dilakukan dengan membangun lingkungan belajar yang mendukung kegiatan literasi.²¹ Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, penerapan literasi kesehatan mengadopsi dan mensistesis program pemerintah melalui gerakan literasi sekolah yang termaktub dalam Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah.²² Dalam pedoman tersebut terdapat tahapan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), sebagaimana dijelaskan pada bagan berikut:



Bagan 1: Tahapan Pelaksanaan GLS

¹⁹ M. Clay, *Change over Time in Children's Literacy Development*, Portsmouth: Heinemann, 2001, h. 73.

²⁰ Dwi Oktarina, "LITERASI KESEHATAN DI TENGAH PANDEMI," last modified 2020, <https://kantorbahasababel.kemdikbud.go.id/2020/05/18/literasi-kesehatan-di-tengah-pandemi/>.

²¹ Zakaria, "Etnopedagogi Tradisi Palang Pintu Pada Etnis Betawi Sebagai Bentuk Pembelajaran Literasi Dini," *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, Vol. 3 Februari 2020, dalam <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/147>.

²² Wiedarti, P., *at al.*, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Dirjen. Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendikbud, 2016, h. 43.

Bagan di atas menggambarkan tahapan pelaksanaan GLS mulai dari tahap kesatu pembiasaan membaca yang menyenangkan di lingkungan sekolah, yaitu bertujuan menumbuhkan minat bacaan dan kegiatan membaca bagi seluruh warga sekolah. Ini merupakan hal yang fundamental untuk pengembangan literasi peserta didik. Tahap kedua, pengembangan minat baca peserta didik dalam meningkatkan literasi. Melalui pengayaan bacaan akan menumbuhkan jiwa komunikatif serta kreatif peserta didik. Selanjutnya tahap yang terakhir yaitu implementasi pembelajaran berbasis literasi. Tahapan ini merupakan kegiatan inti dimana pendidik dapat mencatatkan serta mengkaitkan literasi dalam proses pembelajaran. Kegiatan membaca pada tahap ini sebagai kegiatan mendukung kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik membaca beragam buku non-teks pelajaran, seperti: buku pengetahuan umum, kegemaran, minat atau teks multimodal dan buku tertentu mata pelajaran untuk tingkat SD sebanyak 6 buku.

Selanjutnya, penerapan literasi kesehatan dalam pembelajaran di sekolah dasar mensistesis desain induk gerakan literasi sekolah di atas secara jelas dibahas melalui tahapan-tahapan pada tabel di bawah ini:

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tujuan yang diharapkan
1	Pembiasaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum memulai mata pelajaran, peserta didik diberikan informasi tentang kesehatan; bagaimana cara mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir, memakai masker yang benar melalui buku bacaan, video atau cerita. (Masa pandemi Covid-19 melalui media daring, seperti whatsapp, zoom meeting, google meeting dan lainnya) 2. Membangun lingkungan fisik sekolah atau rumah yang kaya akan literasi kesehatan, antara lain: penyediaan buku-buku tentang kesehatan di perpustakaan, sudut baca, kelas, maupun tempat yang nyaman untuk membaca. 	Internalisasi pengenalan dan pemahaman tentang hidup bersih

2	Pengembangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkenalkan anak merasakan berbagai masakan dan olahan makanan sehat yang penuh gizi, misalkan dengan kegiatan <i>fruit day</i>, <i>vegetables day</i> atau <i>milk day</i>. Di masa pandemi, guru dan orang tua bisa mengajarkan hal di atas dalam pembelajaran daring. 2. Melakukan <i>clean day</i>. Peserta didik diajarkan bagaimana memotong kuku, membersihkan lingkungan sekitar, tidak jajan sembarangan serta menghindari makanan instan. 	<p>Mengembangkan pengetahuan peserta didik tentang literasi kesehatan dalam hal memilih makanan sehat dan bergizi.</p>
3	Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mencantumkan pengetahuan tentang literasi kesehatan dalam pembelajaran daring dan tatap muka. Seperti dalam tema lingkungan sekitar kita dan pola hidup bersih, akan muncul banyak muatan-muatan terkait informasi kesehatan dalam tema tersebut. 2. Memanfaatkan lingkungan fisik, sosial, afektif, disertai beragam bacaan baik cetak, visual, auditori maupun digital yang kaya literasi kesehatan diluar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran. 	<p>Peserta didik diharapkan memiliki informasi pengetahuan baru tentang literasi kesehatan di lingkungan sekolah dan rumah dengan mendokumentasikannya melalui teks cerita, audio, visual, dan audiovisual.</p>

Tabel 1.1: Tahapan-tahapan Kegiatan Literasi Kesehatan di Sekolah Dasar

Pemaparan tahapan penerapan literasi kesehatan di atas yang merupakan sintesa dari gerakan literasi sekolah diharapkan mampu memberi informasi, pengetahuan dan solusi alternatif bagi dunia pendidikan untuk mengurangi atau bahkan mencegah dari bahaya Covid-19. Penanaman literasi kesehatan harus dilakukan sejak dini. Informasi-informasi terkait kesehatan harus diajarkan, dikenalkan kepada siswa dengan membangun lingkungan belajar yang nyaman. Pembiasaan dan pembelajaran literasi kesehatan sebaiknya dicantumkan dalam rencana pembelajaran dan sistem evaluasi berkesinambungan. Covid-19 yang sudah menjadi pandemi ditanah air harus ditanggulangi dengan menanamkan kebiasaan hidup bersih dan menumbuhkan literasi kesehatan pada anak usia dini. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang tepat untuk mengembangkan pengetahuan dan informasi tentang kesehatan. Pendidikan saat ini harus didesain dengan mengarah kepada bagaimana memecahkan masalah yang terjadi, salah satunya yang terjadi yaitu masalah pandemi covid-19. Pembelajaran baik daring maupun tatap muka harus menyisipkan tentang kemampuan literasi kesehatan baik dalam rencana pembelajaran, kegiatan inti maupun evaluasi belajar.

KESIMPULAN

Literasi kesehatan merupakan kemampuan individu dalam memahami, memperoleh serta menerapkan informasi-informasi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Pandemi Covid-19 yang terjadi dua tahun belakangan ini membuka cakrawala dunia pendidikan akan pentingnya pemahaman literasi kesehatan bagi peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Penanaman literasi kesehatan baik pada masa pandemi Covid-19 yaitu pembelajaran dari rumah (daring) maupun tatap muka dapat dilaksanakan guna menumbuhkan dan meningkatkan literasi kesehatan peserta didik. Penerapan pembelajaran literasi kesehatan dapat dilakukan melalui tahapan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan lingkungan belajar yang kaya literasi kesehatan dapat mendorong peserta didik dalam menyikapi dan menumbuhkan pola hidup sehat serta dapat mengurangi penyebaran covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Balbisi, DNA, DA Safitri, D Syafa'ah - JNHS (Journal of Nursing, and Undefined 2021, "Assistance of Early Childhood Behavior for Clean and Healthy Living at Donomerto Elementary School, Batang Regency" *Journal of Nursing and Health Sciences* 1, no. 1 (2021): 1118–2798, dalam <http://mbunivpress.or.id/journal/index.php/jnhs/article/view/48>.
- Berkman, Nancy D., Terry C. Davis, and Lauren McCormack, "Health Literacy: What Is It?" *Journal of Health Communication* 15, No. SUPPL 2 (2010).
- Care, Elder, "A Resource for Interprofessional Providers" *Heart And Lung* 2009, no. June (2010).
- Creswell, John W., Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, Sage publications, 2016.
- Clay, M., *Change over Time in Children's Literacy Development*, Porthsmouth: Heinemann, 2001.
- Indriyani, Vivi, M Zaim, Atmazaki Atmazaki, and Syahrul Ramadhan, "Literasi Baca Tulis dan Inovasi Kurikulum Bahasa" *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 5, no. 1 (2019).
- Janks, Hilary, *Literacy and Power*, Routledge, 2009.
- McCray, Alexa T., "Promoting Health Literacy" *Journal of the American Medical Informatics Association* 12, No. 2 (2005).
- Nutbeam, Don, "Defining and Measuring Health Literacy: What Can We Learn from Literacy Studies?" *International Journal of Public Health* 54, No. 5 (2009).
- Nutbeam, Don, Diane Levin-Zamir, and Gill Rowlands, "Health Literacy in Context," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 15, No. 12 (2018).
- Oktarina, Dwi, "Literasi Kesehatan di Tengah Pandemi," Last modified 2020, dalam <https://kantorbahasabel.kemdikbud.go.id/2020/05/18/literasi-kesehatan-di-tengah-pandemi/>.
- PISA, *21st-Century Readers*, *Oecd*, 2021, dalam https://www.oecd-ilibrary.org/education/21st-century-readers_a83d84cb-en.
- Rahman, N. K. D. Trisiantari, Zakaria, and R. Yugafiati, "Learning from Home (Revitalization of Masatua to Improve Students' Literacy in Elementary School)," *4th International Conference on Language, Literature, Culture,*

- and Education (ICOLLITE 2020) 504*, No. Icollite (2020), dalam <https://www.atlantis-press.com/proceedings/icollite-20/125949346>.
- Richard, Kern, *Literacy and Language Teaching*, Oxford: Oxford University Press, 2000.
- Sari, Ika Fadilah Ratna, "Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Tentang Penumbuhan Budi Pekerti," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10, No. 1 (2018), dalam <https://media.neliti.com/media/publications/284534-konsep-dasar-gerakan-literasi-sekolah-pa-c73ded5b.pdf>.
- Sepriyani, Endah, and Ahmad Kailani, "Building Health Literacy among Elementary School Students: Promoting Clean and Healthy Living During Pandemic Covid-19" (2021).
- Sørensen, Kristine, Stephan Van Den Broucke, James Fullam, Gerardine Doyle, Jürgen Pelikan, Zofia Slonska, and Helmut Brand, "Health Literacy and Public Health: a Systematic Review and Integration of Definitions and Models." *BMC Public Health* 12, No. 1 (2012), dalam <http://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/80>.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syah, Muhammad Farhan, Riza Astuti Juli Winarno, and Dienel Ghirahel Ahya. "Literasi Kesehatan dalam Penanggulangan Pandemi COVID-19," *Jurnal AKRAB XI*, No. 1 (2020).
- Tompkins, Gail E., *Literacy for the 21st Century: A Balanced Approach*, Edited by 7th Edition, Pearson Australia, 2010.
- Wiedarti, P., et al., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Dirjen. Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendikbud, 2016.
- Zakaria, "Etnopedagogi Tradisi Palang Pintu Pada Etnis Betawi Sebagai Bentuk Pembelajaran Literasi Dini," *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, Vol. 3 (2020), dalam <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/147>.
- Zarcadoolas, Christina, Andrew Pleasant, and David S Greer, "Understanding Health Literacy : An Expanded Model Understanding Health Literacy : An Expanded Model SUMMARY," No. July (2005).
- "Peta Sebaran Kasus Covid-19, Accessed January 9, 2022, dalam <https://covid19.go.id/peta-sebaran>.